

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi prosedur dan teknik penelitian, metode penelitian merupakan langkah penting dalam memecahkan masalah penelitian, dalam menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, tetapi dapat mengembangkan bidang keilmuan yang dikuasai. Selain itu, memperbanyak temuan-temuan baru yang bermanfaat, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pengumpulan data sekunder maupun primer yang akan digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Kemudian dianalisis informasi tentang data tersebut sesuai dengan faktor yang menyebabkan masalah untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan objek penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah, dan *Flypaper Effect* adalah objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan terhadap Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, peneliti mencoba menganalisa mengenai terjadi atau tidaknya kondisi *flypaper effect* pada belanja daerah Pemerintah Kabupaten/Kota tersebut. Penulis memilih hal ini sebagai variable penelitian karena terdapat fenomena yang layak untuk diteliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variable yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat. (Sugiyono, 2022)

Metode Deskriptif adalah penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan fakta yang terdapat pada

variable yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah. Kemudian, pendekatan yang kedua adalah metode verifikatif.

Metode verifikatif diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian verifikatif digunakan dalam menguji besarnya pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menjelaskan dan menyimpulkan berbagai kondisi, situasi, atau variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitiannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, maupun *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2) dan *Flypaper Effect* :

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim A. , 2014)

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

DAU adalah pendapatan yang diperoleh dari alokasi APBN untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah. Alokasi DAU merupakan pelaksanaan asas desentralisasi dalam otonomi daerah. (Anggoro, 2017)

c. *Flypaper Effect*

Flypaper Effect atau dikenal dengan “Efek Kertas Layang” adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/*grants* atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau *unconditional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah (Daniza, 2016).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen (variable Y) adalah Belanja Daerah.

Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. (PSAP No.2)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah aspek penelitian yang menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, jenis indikator, serta bagaimana skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Sehingga dalam pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian agar menghindari perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu “Kondisi *Flypaper Effect* terhadap Belanja Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Barat”, maka variabel yang terkait dalam penelitian, yaitu :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₁)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim A. , 2014)	Jumlah PAD	Rasio
2	Dana Alokasi Umum (DAU) (X ₂)	Dana Alokasi Umum adalah pendapatan yang diperoleh dari alokasi APBN untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah. Alokasi DAU merupakan pelaksanaan asas desentralisasi dalam otonomi daerah. (Anggoro, 2017)	Jumlah DAU	Rasio
3	Belanja Daerah (Y)	Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. (PSAP No.2)	Jumlah Belanja	Rasio
4	<i>Flypaper Effect</i>	Flypaper Effect atau dikenal dengan “Efek Kertas Layang” adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/grants atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau unconditional grants daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah (Daniza, 2016)	β PAD & DAU β PAD & DAU	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat, yang meliputi :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber : BPK, 2022

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2022)

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Adapun teknik *non probability sampling* yang

digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi APBD tahun periode 2021-2022 sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dimiliki dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui media perantara yang berupa bukti atau laporan historis yang disusun dalam arsip dokumen yang dipublikasikan. Data sekunder tersebut berupa Laporan Realisasi APBD Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun Periode 2021-2022.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data-data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Data juga diperoleh dari studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder baik dari lembaga yang mengeluarkan data tersebut maupun dari internet. Data tersebut diperoleh dari lembaga yang mengeluarkan data tersebut dan meminta data langsung melalui Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2022)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data yang terkumpul dari penelitian ini akan penulis hubungkan antara data yang ada di lapangan dengan data literature, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022)

Analisis deskriptif dilakukan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*), untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari table penilaian di bawah ini dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variable penelitian
- f. Membuat table frekuensi nilai perubahan setiap variable penelitian
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3. 3
Kriteria Pendapatan Asli Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kriteria Dana Alokasi Umum

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)

- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

3. Belanja Daerah

Belanja Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Kriteria Belanja Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

4. Flypaper Effect

Flypaper effect dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kriteria Flypaper Effect

Interval	Kriteria
β PAD & DAU	Terjadi <i>Flypaper Effect</i>
β PAD & DAU	Tidak Terjadi <i>Flypaper Effect</i>

Sumber : Data diolah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan atau menguji keaslian teori yang sudah ada. Pada penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian terkait kondisi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian sudah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Dapat menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dalam program SPSS untuk menyelesaikan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) (Santoso, 2012), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik *normal probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut mejadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson table*, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin-Watson test

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Adapun kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi (Santoso, Analisis SPSS pada Statistik Parametrik, 2012) adalah sebagai berikut:

- Bila $d_u < DW < 4 - d_u$ berate mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi.
- Bila $d_u \leq DW \leq d_u$ atau $4 - d_u \geq 4 - d_L$, maka ada kesimpulan yang dapat diambil.
- Bila $DW \leq d_L$, maka diindikasikan terjadi autokorelasi positif.
- Bila $DW > 4 - d_L$, maka diindikasikan terjadi autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantaranya variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satunya dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. (Santoso, 2012)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai

variance inflation factor di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Gujarati, 2012). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

4. Uji Heteroskedastitas

Uji *rank Spearman* digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolute dari residual (Gujarati, 2012). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varians atau ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Mengidentifikasi tanda-tanda uji heteroskedastisitas, dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian tentukan nilai absolut dari residualnya, selanjutnya nilai tersebut diregresikan, diperoleh sebagai residual absolut sebagai variabel dependen, dan regresikan variabel independennya. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens residual bersifat heterogen).

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

X_1 = variable independen yang mempunyai nilai tertentu (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 = variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Dana Alokasi Umum)

Y = subjek dalam variable dependen yang diprediksi (Belanja Daerah)

α = Konstanta atau bila harga $X=0$

β = Koefisien regresi

ε = Variabel lain yang memengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variable independen dan variabel dependen digunakan untuk menganalisis dengan cara Analisis Determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas dan variable terikat. Peneliti menetapkan dengan menggunakan uji parsial, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Langkah-langkah perancangan uji hipotesis ini dimulai dengan mendefinisikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan uji statistik, dan menentukan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikatnya yaitu belanja daerah. Didalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$H_{0-1} \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a-1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{0-2} \leq 0$: Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a-2} > 0$: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah.

Adapun rumus uji t menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t yang dihitung

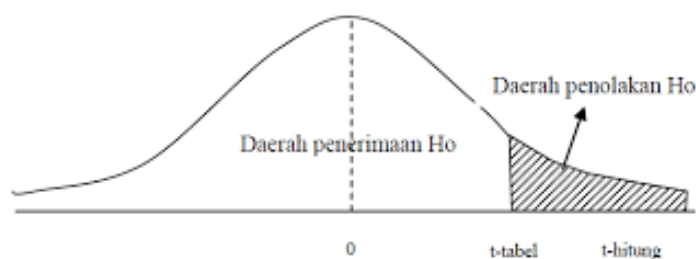
r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

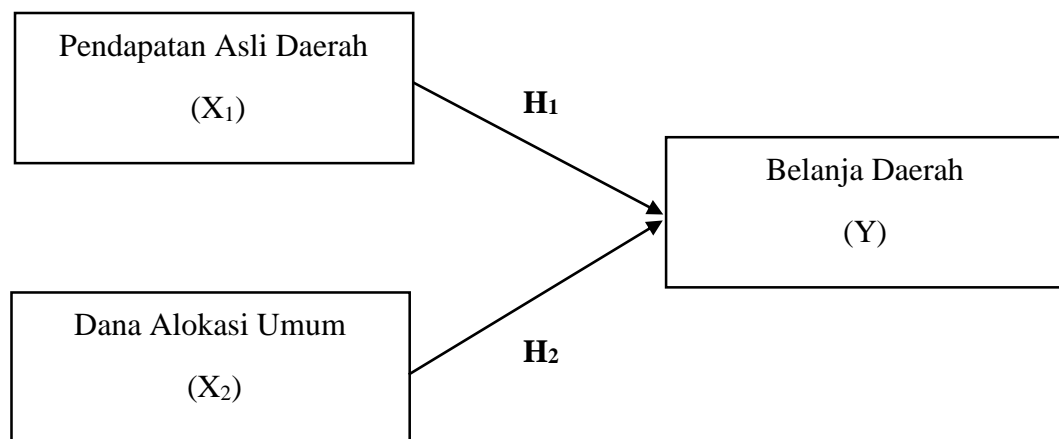
Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji (Ghozali I. , 2013) sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh positif)



3.6 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Kondisi *Flypaper Effect* Terhadap Belanja Daerah”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variable independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian